

Implementasi Pendidikan *Anti Bullying* Pada Anak Usia Dini di TK IT LA BA BA

Angelina Firdausy*, Arri Handayani, Dini Rakhmawati

Universitas PGRI Semarang

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan implementasi pendidikan anti bullying di TK IT LA BA BA Mranggen Demak sebagai upaya pencegahan tindakan perundungan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran mendalam mengenai strategi dan metode yang diterapkan dalam pendidikan anti bullying di TK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK IT LA BA BA menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Metode bernyanyi digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai anti bullying melalui lagu-lagu yang mudah dipahami anak, sedangkan metode bercerita dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan pesan moral tentang pentingnya saling menghormati dan tidak melakukan perundungan. Selain itu, materi pembelajaran yang bermuatan nilai moral dan pendidikan agama diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai positif secara konsisten. Metode pembiasaan juga diterapkan dengan membiasakan anak berperilaku baik, saling membantu, dan menghargai teman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman dan peran mereka dalam mencegah bullying, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Pendekatan holistik yang diterapkan terbukti efektif dalam menanamkan karakter positif dan mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Implementasi pendidikan anti bullying di TK IT LA BA BA telah berhasil disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini melalui penanaman karakter yang menyeluruh, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka secara optimal. Selain itu, keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara guru, anak, dan orang tua dalam membangun budaya sekolah yang bebas dari bullying dan penuh rasa empati.

Kata Kunci: Pendidikan *Anti Bullying*, Anak Usia Dini, Implementasi, Pencegahan, TK IT LA BA BA

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1855>

*Correspondence: Angelina Firdausy

Email: angelina.fdy@gmail.com

Received: 24-05-2025

Accepted: 24-06-2025

Published: 24-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The purpose of this study is to describe the implementation of anti-bullying education at TK IT LA BA BA Mranggen Demak as an effort to prevent bullying behavior among early childhood. This research employs a case study method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, providing an in-depth overview of the strategies and methods applied in anti-bullying education at the kindergarten. The results indicate that TK IT LA BA BA implements various methods tailored to the characteristics of early childhood. Singing methods are used to teach anti-bullying values through songs that are easy for children to understand, while storytelling is utilized by teachers to convey moral messages about the importance of respecting others and refraining from bullying. Additionally, learning materials containing moral values and religious education are integrated into teaching activities to consistently instill positive values. The habituation method is also applied by encouraging children to behave well, help each other, and respect their peers in daily school life. Parental involvement through parenting activities plays a crucial role in strengthening their understanding and role in preventing bullying both at home and at school. This holistic approach has proven effective in instilling positive character and preventing bullying in the school environment. The implementation of anti-bullying education at TK IT LA BA BA has been successfully adapted to the needs of early childhood through comprehensive character building, thereby creating a safe and comfortable learning environment for children and supporting their optimal social and emotional development. Furthermore, this success highlights the importance of synergy among teachers, children, and parents in fostering a school culture free from bullying and full of empathy.

Keywords: Anti-Bullying Education , Early Childhood, Implementation, Prevention, TK IT LA BA BA

Pendahuluan

Kasus bullying sering menimpa anak-anak, baik di rumah, maupun di lingkungan pendidikan. Bahkan saat ini menjalar di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Masih sering terdengar terjadi kasus bullying di lembaga PAUD, namun sampai saat ini untuk pengenalan serta implementasi dalam penanganan perundungan masih belum maksimal. Hampir setiap anak mungkin pernah mengalami sesuatu bentuk perilaku tidak menyenangkan dari anak lain yang lebih tua atau lebih kuat. Bullying memiliki bermacam-macam bentuk, bukan hanya fisik seperti pukulan, menendang, mendorong, akan tetapi bisa dalam bentuk psikis seperti mengejek, menghina, menyindir, menyoraki, ataupun mengancam (Candrawati & Setiawan 2023). Dalam sebuah penelitian menjabarkan bentuk perundungan menjadi tiga bentuk, yaitu bullying fisik tindakan yang merugikan korban yang terjadi sentuhan fisik antara pelaku dengan korban, selanjutnya Bullying verbal bullying yang bisa tertangkap indra pendengaran seperti ejekan, atau sindiran dari pelaku terhadap korban, dan terakhir Bullying mental, jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata dan telinga jika tidak teliti dalam mendeteksi tindakan bullying tersebut bertujuan melemahkan dan menjatuhkan mental si korban agar mau tunduk kepada pelaku (Sofyan et al, 2022). Seharusnya lingkungan Pendidikan menjadi tempat yang aman dan menyenangkan bagi anak dalam mendapatkan pengetahuan baru, tidak hanya secara akademik di sekolah anak akan belajar bersosialisasi dengan cara berinteraksi dan bermain bersama teman-temannya, namun pada kenyataannya beberapa anak tidak merasakan kesenangan dan kenyamanan ketika berada di lingkungan sekolah, salah satu faktornya karena anak merasa terancam karena mendapatkan perilaku perundungan oleh teman-temannya di sekolah. Korban yang mengalami kekerasan di sekolah akhirnya trauma dan enggan untuk datang ke sekolah.

Perundungan dapat terjadi dimana saja seperti keluarga, tempat kerja, lingkungan masyarakat, dunia maya bahkan di lingkungan lembaga taman kanak-kanak (Asyifah, Firmansyah & Budiman 2024). Bullying bisa muncul pada masa kanak-kanak atau anak usia dini. Seringkali Guru tidak memperhatikan bullying pada peserta didiknya, karena menganggap anak hanya sedang bercanda dengan teman-temannya. Lingkungan pendidikan adalah tempat yang rawan terjadinya tindakan bullying dan pelecehan. Bullying di lingkungan pendidikan dapat terjadi karena beberapa faktor dan sering kali terjadi karena hasil interaksi yang kompleks antar individu, sosial, dan lingkungan (Saaduddin et al, 2023). Dalam sebuah penelitian terdapat tiga faktor yang mengakibatkan terjadinya tindakan perundungan yaitu, teman sebaya, media sosial dan pola asuh keluarga (Noya et al, 2024). Dan di penelitian lainnya ditemukan lima tema faktor yang mengakibatkan tindakan bullying yaitu, faktor individu, keluarga, media masa, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Nugroho et al, 2020). Dari penelitian yang sudah disebutkan dapat dilihat bahwa banyak faktor tindakan bullying seperti faktor pengaruh individu, teman sebaya, keluarga, bahkan kurangnya penanaman karakter pada siswa, hal tersebut yang dapat memicu terjadinya tindakan bullying.

Tindakan bullying memiliki dampak yang sangat buruk baik korban maupun pelaku. Bagi pelaku yang masih kanak-kanak (Oktaviany & Ramadan 2023), Anak akan berpotensi memiliki perilaku sosial yang buruk di masyarakat seperti melakukan tindakan kriminal di

masadepannya. Begitu pula dampak bagi anak yang menjadi korban, anak akan merasakan emosi yang negatif, seperti dendam, sedih, tertekan, marah, malu, korban yang terkena dampak tersebut lama kelamaan akan kehilangan rasa percaya diri. Dampak paling bahaya yang akan dialami korban, korban yang mengalami tindakan perundungan atau plecehan bisa terjadi dampak gangguan psikologis, seperti kecemasan berlebihan, depresi, gangguan stress pasca trauma (*posttraumatic stress disorder*) dan yang paling parah nya bunu diri. Gejala gangguan mental dapat juga dialami korban seperti anak tumbuh menjadi orang yang sering cemas, cepat gugup, dan takut hingga sulit berbicara (Bulu et al, 2019).

Indonesia saat ini sudah memasuki keadaan darurat tindakan bullying, terutama dalam lingkungan pendidikan hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) telah merilis catatan akhir tahun 2024 bahwa kekerasan di lingkungan sekolah mengalami kenaikan lebih dari 100 persen disbanding tahun 2023, tercatat 573 kasus Bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan. Menurut pemaparan dari Ubaid, kekerasan di dalam lingkungan pendidikan terus terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai kekerasan, kekerasan seksual, dan perundungan. Baik tenaga pengajar maupun peserta didik masih belum memahami terkait hal tersebut (JPPI, 2024).

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak (Santriati, 2020). Sesuai dalam undang-undang tersebut dikatakan setiap orang yaitu; Pendidik, orang tua, maupun seluruh masyarakat wajib hukumnya untuk tidak melakukan kekerasan, dan menelantarkan anak di bawah umur. Undang-undang ini diubah dan disempurnakan pada pasal 54 Undang-undang No.35 tahun 2014 yang berbunyi 1) anak di dalam dan lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari Tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. 2) perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan atau masyarakat. Maksud dalam Undang-Undang tersebut bahwa setiap anak memiliki hak mendapatkan perlindungan dari orang yang ada di sekelilingnya baik itu dari kekerasan fisik, maupun kekerasan visual, dan seluruh kejahatan lainnya.

Implementasi pendidikan anti bullying sudah dijalankan dan telah diakui baik di dalam maupun diluar negeri sebagai tindakan penting untuk menjadikan lingkungan pendidikan yang aman dan menyenangkan bagi setiap peserta didiknya (Haris, Muhammad et al., 2024). Menciptakan Pendidikan Anti bullying di lingkungan sekolah memerlukan strategi dan upaya yang nyata dalam menjalankan program tersebut agar berjalan sesuai harapan. Guru harus memiliki kreatifitas untuk menentukan strategi Pendidikan anti bullying agar dapat merealisasikan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga anak tidak merasa bosan dan suasana kelas menjadi interaktif (Kasanah et al, 2023).

Guru mempunyai peran penting dalam dalam mencegah terjadinya tindakan bullying, karena guru sebagai role model bagi siswanya artinya guru adalah teladan atau panutan yang setiap perilaku dan kebiasaanya menjadi sosok yang akan di gugu dan ditiru, oleh karena itu guru akan menjadi ujung tombak dalam penerapan pendidikan karakter

(Adiyono et al, 2022). Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian Subianto, bahwa pendidik memiliki peran dalam memberikan ajaran perilaku dan sifat yang baik untuk mencegah perilaku bullying (Atmojo & Permana, 2020). Sayangnya, para Guru di lingkungan anak usia dini sering kali menyepelekan tindakan bullying. Guru-guru beranggapan bahwa perilaku tersebut biasa dilakukan oleh anak usia dini. Sehingga Guru mengabaikan perilaku bullying tersebut karena menganggap hal tersebut adalah normal dilakukan oleh usia kanak-kanak sebagai gurauan belaka, hal ini disebabkan Guru gagal melihat bullying karena kurangnya pengawasan yang memadai dan Guru gagal memahami bahwa perilaku awal "pra-bullying" akan berubah menjadi bullying yang berkelanjutan (Ayuni, 2021).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu melakukan upaya pencegahan tindakan kekerasan di dalam lingkungan sekolah melalui Pendidikan Anti Bullying, di sini perangurulah yang seharusnya mempunyai serta merancang teknik atau metode mengajar anti bullying atau biasa disebut pendidikan anti bullying yang sesuai dengan anak usia dini (Firmansyah, 2022). Sebagai bentuk Tindakan pencegahan kekerasan anak. pendidikan anti bullying untuk Anak Usia Dini akan lebih efektif jika bisa menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. TK IT LA BA BA mempunyai berbagai macam cara pencegahan bullying atau biasa disebut pendidikan anti bullying dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan anak usia, pendidikan anti bullying yang telah disesuaikan dengan anak usia dini dapat mempermudah pembelajaran tersebut masuk pada diri anak. Pendidikan anti bullying yang diberikan menggunakan metode bernyanyi, metode bercerita, hingga metode pembiasaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya pendidikan anti bullying sejak usia dini sebagai upaya pencegahan yang efektif di lingkungan PAUD. Fatimah, Hidayat, dan Purbayani (2024) menemukan bahwa strategi guru dalam mencegah bullying di PAUD meliputi metode bercerita dengan media boneka tangan, bernyanyi lagu-lagu anti bullying, komunikasi intensif dengan orang tua, serta pengawasan ketat selama kegiatan belajar. Pendekatan ini terbukti menurunkan perilaku bullying secara signifikan. Selain itu, riset lain menyoroti bahwa program anti bullying yang terintegrasi dalam kurikulum dan melibatkan keluarga sangat penting untuk keberhasilan pencegahan (Firmansyah, 2022; Asyifah, Firmansyah, & Budiman, 2024). Kebijakan anti bullying yang diterapkan secara menyeluruh di lembaga PAUD, termasuk pelatihan guru dan monitoring rutin, juga efektif mengubah persepsi guru dan mengurangi insiden bullying (Aprialis & Kusrohmaniah, 2021). Penelitian Ambarani, Indrariyani, dan Zahraini (2018) mengembangkan model pembelajaran anti bullying dengan lima tahap yang terstruktur, mulai dari penyampaian materi hingga refleksi diri, yang sangat sesuai untuk anak usia dini. Selain itu, program pelatihan empati dan kesadaran bullying terbukti menurunkan intensi bullying pada siswa sekolah dasar (Hanabella & Febriani, 2024). Temuan-temuan ini memperkuat urgensi implementasi pendidikan anti bullying yang kreatif, holistik, dan melibatkan semua pihak di PAUD, termasuk guru, anak, dan orang tua. Penelitian ini menjadi penting dan baru karena mengkaji secara mendalam bagaimana strategi tersebut diterapkan khususnya di TK IT LA BA BA Mranggen Demak, serta menyoroti peran guru dan keterlibatan orang tua dalam konteks pencegahan bullying pada anak usia dini, yang masih jarang dikaji secara komprehensif di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan implementasi pendidikan anti bullying dengan studi kasus di lembaga PAUD di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak. Bagaimana peran guru dalam melakukan pencegahan dan pengendalian tindakan bullying yang di telah disesuaikan dengan Anak Usia Dini. Harapannya, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan anti bullying dalam lingkup pendidikan anak usia dini, sebagai bahan masukan dalam perbaikan, serta meningkatkan program pendidikan anti bullying di lembaga PAUD.

Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi (Adlini, 2022). Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian dengan teknis analisis deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik, melainkan penelitian yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang konkret, baik alamiah maupun rekayasa. Penelitian deskriptif dalam pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting. Karena di dalamnya mendeskripsikan fenomena kegiatan pendidikan, seperti pembelajaran dan lain-lain.

Penelitian ini juga disebut penelitian survei, merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang ditempuh dengan wawancara secara pribadi serta dengan observasi terhadap subyek penelitian (Hardani et al, 2020). Penelitian ini kurang mengendalikan kontrol proses penelitiannya, tidak seperti eksperimen, tetapi biasanya dapat membuat kesimpulan umum yang tinggi daya generalisasinya. dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pencegahan perilaku bullying yang terjadi di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak Dalam mengumpulkan data dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini berada di Lembaga Pendidikan Islam di Mranggen, Demak yaitu TK IT LA BA BA yang terletak di Jalan Pucanggading RT. 03 RW.10, Batusari, Mranggen, Demak.

Hasil dan Pembahasan

Lembaga Pendidikan anak usia dini sudah seharusnya menciptakan lingkungan yang aman dan damai bagi setiap anak didiknya, dalam menciptakan lingkungan yang aman damai, lembaga pendidikan anak usia dini, harus memfasilitasi pelaksanaan Pendidikan Anti Bullying yang telah disesuaikan dengan Anak usia dini.

1. Pengertian Pendidikan Anti Bullying.

Pendidikan anti bullying merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk mencegah, dan menanggulangi tindakan bullying yang dilakukan di dalam proses pembelajaran, pembiasaan, serta penguatan karakter pada lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Cahyani & Widodo 2022). Pendidikan anti bullying sangat perlu diterapkan di lembaga pendidikan apapun bahkan lembaga PAUD sekalipun, karena dimasa-masa sekarang kasus bullying meningkat secara drastis dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pentingnya Pendidikan anti bullying dikalangan penduduk sekolah baik guru maupun siswa oleh sebab itulah Pendidikan anti bullying perlu diterapkan di mana saja termasuk lingkungan Pendidikan (Haris et al, 2024).

Pendidikan anti bullying merupakan salah satu program yang di susun untuk tujuan memberikan pembelajaran serta pemahaman kepada siswa dan guru mengenai bullying, yang harapannya agar pendidikan tersebut dapat mencegah, tindakan kekerasan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Nursehah et al, 2024). Program pelatihan bagi guru tentang pelatihan anti bullying juga membantu untuk menambah kesadaran pendidik untuk secara konsisten dan teguh untuk mencegah, serta memanimalsir segala bentuk perilaku bullying di lingkungan sekolah (Atmojo & Permana, 2020).

Menurut Struat & Gail, 2016 menyatakan Akademik Pendidikan merupakan aspek penting dalam pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan serta komitmen untuk membentuk insan yang memiliki nilai bagi dirinya maupun oran lain (Cahyani & Widodo 2022). Pendidikan adalah kebutuhan hidup manusia karena karakter dan budi pekerti akan dibentuk dalam proses pendidikan. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan ini dan komitmen pendidikan adalah memabangun pendidikan Anti Bullying di sekolah. Secara sistematis dan penuh kesadaran (Sukatin et al, 2020).

Pembuat kebijakan dapat mengembangkan dan membentuk strategi yang sesuai, sehingga Implementasi pendidikan anti bullying dapat terlaksana. Kepala sekolah adalah pembuat kebijakan dalam lingkup sekolah menengah atas, posisi ini memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan pendidikan anti bullying. Kepala sekolah adalah perancang strategi untuk jangka pendek maupun panjang agar tujuan dapat terealisasi. Lalu, kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan melakukan komunikasi dengan guru, siswa, dan komponen terkait. Tujuan dari strategi yang dibentuk juga menjangkau masyarakat secara keseluruhan lewat pendekatan inovatif. Diperlukan kerjasama yang baik dan mumpuni, dengan efektifitas dan efisiensi yang baik maka tujuan dari pendidikan antibullying dapat tercapai.

Diperlukan kesadaran penuh oleh semua pihak yang terkait untuk terlibat dalam upaya tersebut. Peran ini dilakukan oleh setiap elemen agar tercapai tujuan dari strategi yang telah dibuat. Khususnya guru sebagai elemen yang berinteraksi dengan siswa di kelas. Guru memberikan pengajaran mengenai pendidikan anti-bullying dengan cara yang interaktif dan inovatif, didukung oleh elemen lain yang saling bersinergi. Dengan tanggung jawab yang baik antar elemen dalam melaksanakan tugas yang diemban maka, tujuan dari strategi yang dibuat dapat dicapai dengan efektif.

2. Penyebab Bullying pada Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakter yang khas, yaitu; salah satunya memiliki sifat egosentrisme, di mana anak memandang dunia hanya dari sudut pandangnya saja, terkadang anak belum mengerti bahwa tindakan atau perbuatan yang telah mereka lakukan itu salah dan dapat merugikan orang lain, dan terkadang perlakuan anak yang aktif, cenderung kasar kepada teman-temannya seperti memukul, mencubit, menggigit, bahkan mengejek temannya (Ayuni, 2021), maka dari hal itu di sekolah Gurulah yang bertugas untuk melakukan pengawasan yang tinggi ke peserta didiknya, Guru haruslah ekstra dalam memperhatikan peserta didiknya karena jika lengah sedikit saja hal yang tidak diinginkan bisa saja akan terjadi, contohnya seperti tindakan Bullying. Maka dari itu, diperlukan penanaman pemahaman serta edukasi kepada pihak pendidik, Orang tua dan

Anak-anak terkait bullying itu sendiri. Sebagai usaha Tindakan pencegahan agar tidak ada lagi tindakan bullying di sekolah maupun di masyarakat.

Karakteristik emosi pada Anak usia dini berbeda dengan karakteristik yang dimiliki orang yang sudah dewasa pada umumnya, dimana karakteristik emosi pada anak usia dini (Syavika et al, 2023) antara lain:

- 1) Berlangsung singkat dan bisa berakhir secara tiba-tiba
- 2) Reaksi emosi terlihat lebih kuat dan hebat
- 3) Bersifat dangkal dan sementara
- 4) Lebih sering terjadi
- 5) Bisa dilihat dengan jelas dari tingkah lakunya
- 6) Reaksi yang diperlihatkan mencerminkan individual
- 7) Anak mulai belajar mengontrol emosi sesuai dengan tingkatan usia anak (Sukatin et al, 2020).

Pada masa berkelompok anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan sosial dan emosional, oleh sebab itu anak berpotensi dalam melakukan tindakan bullying kepada teman-temannya (Ayuni, 2021). Anak usia dini yang memandang dunia hanya dari sudut pandangnya saja yang belum matang dan masih berkembang membuat anak melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dia inginkan dan belum bisa melihat sebab akibat dari perbuatan yang anak lakukan pada orang disekelilingnya (Harmiasih, Kumari & Watini 2023), oleh sebab itu diperlukan penanaman karakter dan pembiasaan yang baik sedini mungkin agar pemikiran dan karakter anak bisa berkembang dengan baik dan bermoral, karena fase ini masa fondasi dimana anak menyerap banyak informasi dari lingkungan sekitarnya. pada fase ini pentingnya guru memberikan Pendidikan anti bullying yang telah disesuaikan pada anak usia dini. Penting bagi guru mengenali tanda-tanda awal bullying.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berupa observasi dan wawancara penyebab terjadinya bullying yang sering terjadi di TK IT LA BA BA karena sifat egosentrisme yang dimiliki oleh anak, dan ketidak tahuan anak tentang cara membedakan perbuatan yang salah dan mana perbuatan yang benar. Factor keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal anak juga mempengaruhi sikap anak, kurangnya perhatian dan pengetahuan dari keluarga tentang memperhatikan tumbuh kembang anak hal, kelalaian orang tua tersebut yang menyebabkan anak belajar dari hal yang tidak baik tanpa pengawasan dari lingkungannya, beberapa penyebab inilah yang bisa memicu Tindakan bullying pada anak.

Pendidikan Anti Bullying Pada Anak usia dini adalah pencegahan serta memberi perlindungan yang biasanya dilakukan di lembaga pendidikan usia dini untuk sebagai upaya dan penanganan segala bentuk tindakan bullying yang telah di sesuaikan dengan karakteristik anak, dalam mengimplementasikannya bisa menggunakan metode-metode sesuai dengan kreatifitas guru.

TK IT LA BA BA dalam mengimplementasikan Pendidikan Anti Bullying dengan menggunakan metode-metode yang telah disesuaikan dengan karakteristik anak seperti penggunaan metode bernyanyi, metode bercerita, melakukan pembiasaan yang baik, serta bekerja sama dengan pihak wali murid dalam mendidik anak supaya anak menjadi anak

yang memiliki karakter yang kuat, berakhlak, serta memiliki sopan santun dan moral yang baik. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Upaya Preventif Tindakan Bullying di TK IT LA BA BA Mranggen Demak

Hasil wawancara dengan pihak guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa upaya untuk mencegah tindakan bullying di lembaga TK IT LA BA BA meliputi strategi penanganan preventif. Preventif adalah upaya atau tindakan yang diambil untuk mencegah terjadinya suatu permasalahan atau kejadian yang tidak diinginkan sebelum masalah tersebut terjadi (Ruhimat et al, 2024). Dalam konteks pendidikan atau pencegahan tindakan bullying, upaya preventif berarti langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya tindakan bullying (Fahmi et al, 2025). Dalam upaya mewujudkan pembelajaran anti kekerasan, guru di TK IT LA BA BA menggunakan beberapa metode dalam memberi pemahaman kepada pembelajara tersebut, yang telah disesuaikan dengan anak usia dini. Metode- metode yang dilakukan oleh guru dalam upaya preventif tindakan bullying, diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Implementasi Pendidikan anti bullying, guru menggunakan salah satunya adalah metode bernyanyi (Afifah & Yulaiyah 2022). Metode bernyanyi sangat bermanfaat jika diberikan kepada anak usia dini, karena dalam metode bernyanyi membuat suasana belajar menjadi lebih riang, dan menyenangkan, dan music dapat meningkatkan rasa semangat belajar siswa karena menarik untuk anak-anak, karena didalam nyanyian terdapat kandungan pembelajaran yang ingin guru sampaikan kepada peserta didiknya, sehingga dengan menggunakan metode ini anak lebih cepat memahami pembelajaran yang disampaikan, dan memudahkan anak lebih mudah menghafal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari hesti dkk. Hasil dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa upaya pencegahan kekerasan sangat efektif diterapkan dengan menggunakan metode gerak dan lagu, karena ketika bernyanyi anak merasa senang dalam proses belajarnya (Kawurian et al, 2025). Pelaksanaan metode bernyanyi ini dilaksanakan guru di TK IT LA BA BA pada saat circle morning yang dilakukan sebelum anak masuk ke dalam kelas, guru menggunakan lagu bertema Pendidikan Anti bullying, contoh judul lagu yang digunakan adalah: (1) *Stop Bullying*, (2) Sentuhan boleh sentuhan tidak boleh, (3) Jagalah.



Gambar 1. Metode Bernyanyi

Kedua, Guru juga menggunakan metode bercerita dalam menerapkan Pendidikan *Anti Bullying* TK IT LA BA BA memiliki. Kegiatan bercerita pada hari Jum'at, sebelum itu Guru sudah mempersiapkan buku cerita ataupun Laptop TK IT LA BA BA memiliki. Kegiatan bercerita pada hari Jum'at, Laptop untuk media bercerita, di hari tersebut tersebut anak akan belajar menggunakan salah satunya melalui metode bercerita, Penerapan metode bercerita di TK IT LA BA dilakkan dengan dua acara yaitu, menonton video ataupun membacakan cerita menggunakan media buku cerita. TK IT LA BA BA memiliki fasilitas lemari pojok baca yang berisi banyak buku cerita maupun pengajaran, mulai dari pengenalan kisah Nabi-nabi sampai ke buku tentang pengajaran adab-adab untuk sehari-hari. Tidak hanya dengan buku yang dibacakan oleh Guru.



Gambar 2. Bercerita



Gambar 3. Menonton

Metode bercerita ini juga biasanya menggunakan cara menayangkan video ataupun film kepada peserta didik melalui perangkat laptop, anak akan ditonton video dari youtube tentang mengenalkan video bertema anti kekerasan, tentang pendidikan gender, dan dongeng yang menumbuhkan nilai moral dan karakter anak.

Guru selalu menerapkan metode pembiasaan. Pembiasaan yang positif ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang. Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya. Dalam pembiasaannya TK IT LA BA BA juga mengajarkan hadits-hadits. Salah satu contohnya hadits larangan marah, hadits kasih sayang, dan hadits persaudaraan. Metode pembiasaan ini sangat penting diterapkan pada anak usia dini hal tersebut sejalan dengan dengan pernyataan Rohendis (2018), Metode pembiasaan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena secara psikologis anak usia dini lebih banyak meniru perilaku atau sosok figur yang diidolaknya yakni pendidik. Metode pembiasaan juga tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena setiap pengetahuan atau perbuatan yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat mudah dipahami oleh anak usia dini. Melalui metode pembiasaan sejak anak usia dini diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka dan sesuai dengan ajaran agama islam, dengan berbekal pengetahuan agama islam, maka

seiring dengan bertambahnya usia anak, mereka akan mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap Tuhannya, bersikap antar sesama, dan terhadap lingkungan sekitar

Guru juga rutin mengadakan evaluasi setiap sebulan sekali, jika anak terdapat anak yang bermasalah guru akan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan anak tersebut Guru juga mengadakan do'a Bersama sebagai bentuk ikhtiar Guru yang bertujuan untuk mengharapkan keberkahan, kemudahan, kesabaran dalam mendidik anak didiknya, dan juga berdo'a mengharapkan peserta didik agar tumbuh sehat dan perkembangan fisik maupun mental berjalan optimal, cerdas, ceria, sholih dan sholihah.

TK IT LA BA BA memiliki kegiatan parenting rutin diadakan kegiatan parenting guna menjalin kedekatan antara Guru dengan wali murid, jika kedekatan antara Guru dengan wali murid dapat berjalan baik, akan mudah dilakukan kerja sama antar orang tua dan Guru dalam mendidik anak. Guru juga rutin berkomunikasi baik lewat media online maupun langsung, membicarakan tentang perkembangan anak. TK IT LA BA BA juga rutin mengadakan kegiatan parenting dimana dalam kegiatan parenting tersebut ada sesi mengedukasi wali murid.

Dengan adanya kegiatan parenting diharapkan akan menciptakan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, sehingga akan mempermudah berjalannya program pendidikan anti bullying, karena tugas guru megajarkan karakter yang positif kepada anak di lingkungan sekolah, dan orang tua mengajarkan karakter positif pada anak di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2024), dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa parenting positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter yang lebih baik (Sari et al, 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan *anti bullying* di TK IT LA BA BA dilakukan melalui berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bernyanyi, bercerita, materi pembelajaran bernilai moral, pendidikan agama, pembiasaan positif, serta keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting. Upaya ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan sosial emosional anak. Tujuan penelitian untuk menjabarkan implementasi pendidikan anti bullying di TK IT LA BA BA telah tercapai dengan jelas, dimana metode-metode yang diterapkan efektif dalam mencegah tindakan bullying dan menanamkan karakter positif pada anak usia dini. Makna dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan guru, anak, dan orang tua dalam pendidikan anti bullying, khususnya pada tahap perkembangan anak usia dini, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari perundungan.

Sebagai saran, sekolah perlu terus mengembangkan metode pembelajaran dan meningkatkan pelatihan bagi guru serta memperkuat peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program anti bullying sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

Daftar Pustaka

- Adiyono., Irvan & Rusanti. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 6(3):649. doi: [10.35931/am.v6i3.1050](https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050).
- Adlini, M. N., et al. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6.1 974–80.
- Afifah, M. & Yulaiyah, R. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah. Berkala Ilmiah Pendidikan 2(2):105–13. doi: [10.51214/bip.v2i2.465](https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.465).
- Aprialis, F., & Kusrohmaniah, S. (2021). Bullying dan Kebijakan Anti Bullying: Analisis Persepsi pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. UGM Repository.
- Asyifah, C., Firmansyah, M. A. & Budiman, D. A. (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan Di Indonesia Dari Perspektif Media Dan Pemberitaannya. Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia 9(1):374–83. doi: [10.36418/syntax-literate.v9i1.14855](https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14855).
- Atmojo, B. S. R., & Permana, I. (2020). Keefektifan pendidikan anti-bullying terhadap pengetahuan, sikap, dan self-efficacy pada guru di Yogyakarta. Health Sciences and Pharmacy Journal, 4(2).
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Journal of Education Research 2(3):93–100.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. Nursing News, 4(1), 54–66.
- Cahyani, A. W., & Widodo, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti-Bullying di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(1), 49–56. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.7>
- Candrawati, R. & Setiawan, A. (2023). Pengaruh Bulliying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. 1(3):174–80.
- Fahmi, M. F., Sandy, L. K., Wahyuni, S., & Musaffa, A. F. (2025). Membangun Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah Dasar Negeri. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas, 2(1).
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Al-Husna 2(3):205. doi: [10.18592/jah.v2i3.5590](https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590).
- Hanabella, R., & Febriani, A. (2024). Program Sadar dan Perangi Bullying untuk Menurunkan Intensi Bullying Murid Sekolah Dasar. Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(1), 45-59.
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J. & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haris, M., et al. (2024). Implementasi Pendidikan Anti Bullying Melalui Sosialisasi Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Abdiraja 7(2).
- Harmiasih, S., Kumari, R. & Watini, R. (2023). Dampak Bullying Terhadap Sosial Emosional Anak. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6(11):8703–8. doi: [10.54371/jiip.v6i11.3142](https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3142).

- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Punggeti, R. N., Arifin, F., Yasin, M., Khakim, A., Mansyur, Yudiati, R., Meita, N. M., Krismiyan, Y., & Maemunah, S. (2023). Pendidikan Anti Bullying (A. Arifuddin (ed.); Cetakan pe). CV Basya Media Utama.
- Kawurian, H. A., Purwanti, E., & Sefriyanti. (2025). Implementasi Edukasi Anti Bullying pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Gerak dan Lagu. *JCARE: Jurnal Children Advisory Research and Education*, 12(2), 285–291.
- Noya, A., Taihuttu, J., Kiriwenno, E., & Kiriwenno Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology*. Juni, 5(1), 1–16.
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Nursehah, A., Rohayati, Y., Al-muyassar, M. A. & Hidayani, S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 1 (10) 2024
- Oktaviany, D. & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(3):1245–51. doi: [10.31949/educatio.v9i3.5400](https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400).
- Ruhimat, I. I., Taufikurrahman, Ayu, N. S., Pratiwi, V., Puteri, L. A., & Umbara. (2024). Upaya Pencegahan Bullying pada Remaja Sebagai Preventif Awal di SMP Dharma Wanita 02 Desa Bringin. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2).
- Saaduddin, S., Sujadi, E., Sasferi, N., & Jumiarti, D. (2023). The Effect of Self-Esteem on Resilience among Victims of Bullying: Does Gender Play a Role? *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i1.22025>
- Santriaty, A. T. (2020). Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1(1):1–13.
- Sari, A. M., Susanti, R., & Rusdiana, N. (2024). Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Syavika, N. et al. (2023). Bentuk Emosi Bullying Dan Korban Bullying Di Sekolah (Studi Kasus SMP Negeri 27 Medan). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(1):741. doi: [10.33087/jiubj.v23i1.3093](https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3093).